

## LAPORAN HASIL PENGAMATAN IPCN

### A. Gambaran umum

Rumah sakit umum daerah M.Natsir Solok sebagai salah satu rumah sakit di provinsi Sumatra Barat yang memberikan pelayanan rawat inap dan rawat jalan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Infeksi Nosokomial atau yang dikenal dengan HAIs adalah infeksi yang terjadi setelah > 48 jam paska masuk rumah sakit, biasa setelah keluar dari rumah sakit. Infeksi yang terjadi pada pasien selama proses perawatan di rumah sakit atau fasyankes lain yang bukan dalam masa inkubasi saat masuk rumah sakit.

Komite pencegahan dan pengendalian infeksi RSUD M.Natsir adalah satu organisasi yang anggotanya terdiri dari seluruh unit dan profesi di RSUD.M.Natsir dengan tujuan untuk melindungi pasien Pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi ( PPI ) di RSUD.M.Natsir belum mencapai hasil yang optimal dan masih memerlukan kajian yang lebih dalam

### B. Tugas pokok dan fungsi Komite PPI

1. Merencanakan suatu sistim pencegahan dan pengendalian infeksi ( HAIs)
2. Membuat dan mengevaluasi kebijakan
3. Melaksanakan sosialisasi
4. Menyusun dan mengevaluasi pelaksanaan program PPI
5. Memberikan konsultasi penyuluhan masalah infeksi
6. Melakukan surveilans
7. Bertanggung jawab dan mengkoordinasikan pelatihan kewaspadaan

### C. Kegiatan

Ruang lingkup dari program PPI RSUD.M.Natsir

1. Pencegahan dan pengendalian infeksi
2. Penerapan kewaspadaan isolasi
3. Surveilans infeksi HAIs
4. Pendidikan dan pelatihan PPI pada seluruh karyawan,pasien,pengunjung di RS
5. Penggunaan obat antibiotik secara rasional  
Melakukan upaya Pencegahan infeksi HAIs melalui :
  - a. Pengadaan sarana sosialisasi PPI ( poster,brosur, barner )di seluruh lingkungan RS

- b. Pemasangan handrub bersandar WHO di seluruh titik area umum , pelayanan perawatn dan penunjang
  - c. Melakukan pengawasan terhadap penerapan kewaspadaan isolasi meliputi audit dan monitoring pada :
    - Kebersihan tangan
    - Pengelolaan limbah
    - Proses kedontaminasi dan sterilsasi peralatan/linen
    - Peralatan yang dilakukan re-use
    - Perlakuan peralatan kadarluasa
    - Pemrosesan peralatan pasien
  - d. Mencegah dan mengendalikan infeksi HAIs
    - Angka infeksi saluran kemih < 4,8%
    - Plebitis < 1,0%
    - ILO < 2%
    - VAP < 5,8%
  - e. Mencegah dan dapat menanggulangi Kejadian luar biasa
- D. Analisa angka kejadian supervisi IPCN
- Kebersihan tangan : 85%
- Pengelolaan limbah : Masih tercampur
- Linen : Pemakaian apd belum maksimal
- Pemrosesan perlatan paien : 100%
- Pemakaian APD : belum sesuai indikasi

Saran :

1. Laporan surveilans rutin dilakukan
2. Diharapkan perlengkapan fasilitas ruangan dapat segera dilengkapi guna melindungi pasien ,petugas dan pengunjung dari HAIs
3. Kebersihan tangan sesuai dengan five momen
4. Pemakaian APD sesuai dengan indikasi

IPCN RSUD .M.Natsir Solok